

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan informasi atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke empat aspek berbahasa tersebut yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1987: 86). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Pengajaran keterampilan berbicara meliputi: (1) pembicaraan berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercerita, (4) pidato, dan (5) diskusi (Nurgiyantoro, 2001: 278-291). Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan suatu media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran pada dasarnya bertujuan mempertinggi proses belajar siswa yang

pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai (Sudjana & Rivai, 2002: 2).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif, dengan kata lain siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, bercerita termasuk salah satu kompetensi berbicara. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang penting, dengan bercerita seseorang dapat mengungkapkan suatu hal yang dipikirkan, dirasakan kepada orang lain. Bercerita dapat juga dikatakan sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan atau mengekspresikan isi hati seseorang kepada orang lain. Bercerita dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan memberikan informasi kepada orang lain, serta dapat memberikan suatu gambaran atau imajinasi terhadap suatu hal yang terjadi.

Setiap orang pada hakikatnya telah mempunyai kemampuan untuk bercerita. Bercerita pada umumnya dilakukan secara lisan. Dalam berkomunikasi seseorang tidak terlepas dari kegiatan bercerita, mulai dari orang tua sampai dengan anak-anak. Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh orang tua kepada sang anak, misalnya saja untuk memberikan suatu nasehat kepada anaknya, contohnya dengan menceritakan kisah masa lalunya, kisah teladan para nabi dan sebagainya. Kegiatan bercerita itu dilakukan dengan tujuan agar anak mereka dapat menerima nasehat yang diberikan oleh orang tuanya. Kegiatan bercerita juga dilakukan oleh anak-anak, contohnya saat anak sedang bermain dengan teman sebayanya, anak-anak tersebut akan menceritakan suatu hal atau kegiatan yang telah dilakukannya

atau peristiwa yang dialaminya, dapat juga bercerita tentang film yang telah dilihatnya. Dalam pembelajaran guru juga melakukan suatu kegiatan bercerita. Bercerita itu dapat digunakan untuk menarik perhatian para siswanya atau juga dapat memberikan suatu motivasi kepada siswa.

Siswa pada masa anak-anak telah dikenalkan tentang bercerita. Saat siswa dijenjang sekolah dituntut untuk dapat melakukan kegiatan bercerita. Dalam pembelajaran bercerita siswa dituntut tidak asal bercerita, tetapi siswa juga dituntut agar suatu yang diceritakan tersebut dapat dipahami atau dimengerti oleh pendengar, dimengerti akan isi atau makna yang terkandung dari cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu diajarkan tentang cara-cara dan teknik bercerita yang tepat pada siswa, agar cerita yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya. Cara-cara dan teknik yang diajarkan tersebut mulai dari pelafalannya, penjedaan pada kata maupun kalimat, kejelasan intonasi, besar kecilnya suara yang digunakan, kelancaran dalam pengucapan setiap kata, dan yang paling penting adalah kejelasan dari maksud atas cerita yang disampaikan. Dalam pengembangan dan peningkatan keterampilan bercerita siswa, dibutuhkan media pembelajaran yang sifatnya dapat menumbuhkan ketertarikan serta mengembangkan wawasan secara langsung dan nyata. Penggunaan media pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Media pembelajaran yang baik akan dianggap lebih cepat ditangkap, dapat menarik minat siswa, dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pikiran dan perasaan di depan kelas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media buku harian. Penggunaan media buku harian bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar, serta dapat juga meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak didik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara, khususnya bercerita di tingkat SMP sederajat adalah dengan menggunakan media buku harian. Guru atau pendidik dapat menggunakan media buku harian sebagai cara untuk memudahkan kegiatan pembelajaran bercerita.

Buku harian diduga tepat diterapkan bagi siswa SMP karena bersifat menyenangkan. Buku harian pada dasarnya adalah catatan penting tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang. Pengalaman menarik yang bermanfaat dapat dituliskan di dalamnya. Pemikiran yang muncul, yang dianggap penting dan bermanfaat, juga dapat direkam dalam buku harian. Begitu pula halnya dengan perasaan tentang atau terhadap sesuatu, juga dapat menjadi muatan buku harian. Buku harian memiliki dua kategori. Pertama, buku harian yang bersifat personal atau individu atau pribadi. Buku harian ini menjadi milik individu. Buku harian jenis ini dibuat, dibaca, dan dimanfaatkan oleh individu. Isinya berkaitan dengan masalah-masalah pribadi. Kedua, buku harian yang bersifat umum. Buku harian ini biasanya menjadi milik suatu lembaga. Buku harian jenis ini dibuat, dibaca, dan dimanfaatkan oleh atau atas nama lembaga. Kedua jenis buku harian ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Buku harian ini di jadikan media pembelajaran pada siswa

smp maka siswa dituntut untuk membuat buku harian yang bermanfaat dan mengandung nilai nilai positif . Manfaat buku harian sebagai wahana berlatih bercerita. Dengan buku harian siswa memperoleh alat perekam kejadian atau peristiwa penting yang berhubungan dengan pengalaman, perasaan, dan pemikiran yang bermanfaat. Hal itu akan dapat dijadikan pedoman pada masa yang akan datang untuk kegiatan pembelajaran siswa. Pengalaman Siswa dapat dituangkan ke dalam buku harian yaitu pengalaman yang mengesankan dan bermanfaat. Perasaan adalah sesuatu yang dirasakan tentang atau terhadap hal tertentu. Perasaan itu bisa senang, sedih, duka, gembira, lucu, dan sebagainya. Hal itu dapat pula menjadi isi dari buku harian. Tentu saja yang direkam di dalam buku harian adalah perasaan istimewa yang paling mengesankan. Pemikiran itu bisa berupa pendapat, gagasan, dan ide yang berhubungan dengan sesuatu. Tentu juga pemikiran yang berguna atau bermanfaat.

Melihat keadaan tersebut, memotivasi untuk mengetahui efektif atau tidaknya media buku harian sebagai strategi baru dalam pembelajaran bercerita yang menyenangkan bagi siswa. Buku harian dapat memotivasi atau dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran bercerita. Buku harian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media yang akan membantu siswa dalam kemampuan bercerita mereka. Dengan pembiasaan yang baik. Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media buku harian dalam meningkatkan keterampilan bercerita serta dapat mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam bercerita.

Di dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester 1 terdapat standar kompetensi berbicara mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman yang dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar. Kompetensi dasar itu antara lain: (1) menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif, (2) menyampaikan pengumuman, (3) bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat, (4) bercerita dengan alat peraga. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, media buku harian dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bercerita pengalaman yang paling mengesankan.

Buku harian yang digunakan sebagai media bercerita pengalaman mengesankan sehingga membentuk sebuah alur peristiwa tentang pengalaman mengesankan yang pernah dialami oleh buku harian tersebut menjadi acuan siswa dalam menceritakan pengalaman mengesankan yang pernah dialami oleh masing-masing siswa. Penggunaan media buku harian dalam pembelajaran bercerita akan membuat kegiatan bercerita lebih menarik. Media buku harian akan mempermudah siswa untuk bercerita dengan pilihan kata dan kalimat yang efektif, serta alur cerita yang lebih terarah dibandingkan dengan bercerita tanpa menggunakan media buku harian. Penggunaan buku harian dalam pembelajaran bercerita masih perlu diuji keefektifannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ketidakberhasilan pembelajaran bahasa khususnya bercerita disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara di SMP Negeri 3 Tepus kurang bervariasi.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara di SMP Negeri 3 Tepus memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bercerita.
3. Buku harian belum digunakan sebagai media pembelajaran bercerita kelas VII di SMP Negeri 3 Tepus.
4. Keefektifan Buku harian sebagai media pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tepus belum diteliti.

C. Batasan Masalah

Bertumpu dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah yang timbul cukup banyak dan kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk membahas semua masalah yang ada. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media buku harian jika dibandingkan dengan media yang biasanya dipakai oleh pengajar.

Keefektifan penggunaan media buku harian akan diketahui dari skor atau nilai yang didapat dari kegiatan bercerita siswa. Skor yang diberikan kepada siswa ini diambil dari beberapa aspek penilaian yang ada. Aspek penilaian itu meliputi kejelasan informasi, pelafalan dan intonasi yang tepat, kelancaran pengucapan dan

volume suara, penjedaan yang tepat, serta kepercayaan diri siswa dalam melakukan kegiatan bercerita.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media buku harian dalam pembelajaran bercerita. Dengan demikian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan media buku harian dalam pembelajaran bercerita pada siswa kelas VII SMP Negri 3 Tepus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan ketrampilan bercerita siswa yang diajar dengan menggunakan media buku harian dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media buku harian pada siswa kelas XVII SMP Negri 3 Tepus ?
2. Bagaimana keefektifan buku harian sebagai media pembelajaran dalam keterampilan bercerita pada siswa kelas XVII SMP Negri 3 Tepus.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan ketrampilan bercerita antara siswa yang diajar dengan menggunakan media buku harian dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media buku harian pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus.
2. Menguji keefektifan media buku harian di dalam pembelajaran bercerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ada maka, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktisnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan lebih meningkatkan keberaniannya dalam berbicara mengungkapkan segala pikiran maupun perasaannya di depan kelas.
2. Guru akan lebih berinovasi dalam menerapkan suatu media dalam mengajar.

G. Batasan Istilah

1. *Keefektifan* adalah keadaan berpengaruh; keberhasilan tentang usaha, tindakan (KBBI, 2003: 284). Keefektifan ini berarti skor keterampilan bercerita siswa SMP Negeri 3 Tepus yang diajar menggunakan media buku harian ada perbedaan signifikan dibanding skor yang diajar tanpa menggunakan media buku harian.
2. Bercerita adalah menuturkan sesuatu cerita (peristiwa, kejadian, atau pengalaman orang baik yang sungguh-sungguh terjadi atau pun rekaan belaka).
3. Buku harian dijadikan suatu media pembelajaran bercerita yang penerapannya dilakukan melalui kejadian penting sehari-hari yang dituangkan dalam buku harian. yang memiliki keterkaitan peristiwa tentang pengalaman mengesankan. Media ini ditentukan dari skor yang didapat oleh siswa. skor yang diperoleh siswa ini mencakup beberapa aspek dalam penilaian. Aspek-aspek penilaian tersebut kejelasan informasi, pelafalan dan intonasi yang tepat, kelancaran pengucapan dan volume suara, penjedaan yang tepat, serta kepercayaan diri siswa dalam melakukan kegiatan bercerita.